

Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini

Mohammad Salehudin¹

salehudin@iain-samarinda.ac.id

¹ Dosen S2 PIAUD Institut Agama Islam Negeri Samarinda, Indonesia

Received: February 5th 2020

Accepted: July 13th 2020

Published: July 31st 2020

Abstrak: Bermain dan menonton media social youtube adalah aktivitas yang paling populer dilakukan oleh anak usia dini. Namun penggunaan media social youtube tanpa keteladanan, bimbingan dan fasilitas yang tepat di rumah akan berdampak pada perkembangan anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan fasilitas di rumah terhadap literasi digital media sosial anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan angket untuk mengumpulkan data yang dianalisis dengan menggunakan uji korelasi kendal's. Subjek penelitian berjumlah 71 orangtua anak usia 4-6 tahun yang menggunakan media sosial youtube. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $0,028 < 0,05$ adalah signifikan hubungan antara fasilitas dengan literasi digital media sosial youtube anak atau dengan kata lain ada hubungan antara variabel. Arah hubungan dilihat dari angka koefisien korelasi hasilnya bernilai positif dengan 0,228 disebut memiliki hubungan positif atau searah yang bermakna bahwa jika fasilitas (Alat dan Rumah) semakin nyaman (memadai/memuaskan) maka literasi digital media sosial anak semakin baik dan meningkat. Di dukung dengan bimbingan yang terarah dan terukur oleh orang tua dan keluarga di rumah.

Kata Kunci: literasi digital; media sosial youtube; fasilitas (alat&rumah); anak usia dini

How to cite this article:

Salehudin, M. (2020). Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 106-115. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.5.2.106-115>

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak-anak yang lahir setelah tahun 2010 merupakan generasi Alpha. Anak generasi ini merupakan generasi yang paling akrab dengan fasilitas internet sepanjang masa. Generasi yang paling akrab dengan teknologi digital dan generasi yang diklaim paling cerdas dibanding generasi-generasi sebelumnya.

Peran orang tua di era digital diuntut dapat menggunakan teknologi untuk mengenalkan literasi dini dalam keluarga yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Orang tua tidak bisa menghindarkan perkembangan zaman, perkembangan internet dengan kebiasaan

anak di era digital saat ini, walaupun posisi penting lainnya orang tua merupakan teladan utama bagi anak, berbagai ucapan dan tingkah laku yang dilakukan oleh orang tua akan ditiru dan dicontoh oleh anak-anak.

Keberadaan era digital dan kemajuan teknologi, telah di prediksi oleh McCrindle bahwa anak-anak kita pada generasi Alpha tidak lepas dari gadget, kurang bersosialisasi, kurang daya kreativitas, dan juga bersikap individualis. (Purnama, 2018) Generasi Alpha menginginkan hal-hal yang instan dan kurang menghargai proses. Keasyikan mereka dengan gadget membuat mereka teralienasi secara sosial. Pandangan ini merupakan ancaman yang serius jika

tidak lakukan langkah konkrit memanfaatkan internet untuk kemandirian, kemampuan literasi anak dan pertumbuhan yang baik pada anak-anak.

Sejalan dengan tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Hasanah & Deiniatur, 2019).

Orang tua yang peduli terhadap anak berarti orang tua yang terlibat dalam seluruh dimensi pembentukan seorang anak. Artinya, orang tua tidak hanya piawai dan paham segala macam hal dan istilah teknis dari perangkat dan media digital yang akan dibeli atau telah digunakan anak (Nur Ika Fatmawati, 2019) justru orang tua menempatkan fasilitas tersebut dengan benar dan dibawah pengawasan dan bimbingan yang baik. Diharapkan anak-anak akan mampu menggunakan fasilitas digital untuk kemampuan literasi anak, perkembangan yang positif serta memberikan kesempatan anak menggunakan teknologi digital dengan baik.

Keberadaan fasilitas digital kebanyakan digunakan untuk media sosial, dalam hal ini yang disukai anak-anak adalah media sosial youtube. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Youtube berperan sebagai media informasi dan ilmu pengetahuan bagi anak dalam menambah wawasan, terkhusus dalam mempermudah tugas yang diberikan oleh sekolah, serta orang tua berusaha untuk bisa menyesuaikan diri dalam dunia yang anak jalani dalam menggunakan teknologi, memberikan ruang kepada anak dalam mengeksplor apa yang dia dapat di Smartphone yang anak gunakan dengan memberikan arahan, nilai moral dan nilai religius serta batasan- batasan yang tidak mengekang anak (Rusli et al., 2019).

Permasalahan yang muncul, di saat fasilitas internet sudah terbuka lebar dan sudah tersedia di rumah-rumah, maka

kekhawatiran yang menjadi ancaman adalah bahwa anak-anak lebih menyukai bermain gadget atau game daripada membaca, padahal membaca merupakan jendela dunia (Hasanah & Deiniatur, 2019).

Fasilitas yang diberikan orang tua dalam mengembangkan literasi dini di rumah cukup tinggi namun keteladanan seperti kegiatan orang tua membaca dan menulis, kegiatan bercerita bersama anak, bercerita sebelum tidur, kebiasaan orang tua untuk membacakan dan menyebutkan huruf-huruf yang di temui di sekitar anak masihlah kurang. Dan orang tua belum mampu menjadikan kegiatan literasi menjadi kepribadian serta sebuah kebiasaan di rumah. Hal ini berdampak pada rendahnya minat literasi anak terutama dalam hal membentuk, membuat kata-kata sederhana dan merangkai huruf menjadi kata. Literasi dini akan tumbuh dalam diri anak dengan baik jika orang tua mampu menjadi teladan dan contoh langsung dalam kesehariannya serta menjadikan kegiatan literasi sebagai bagian penting dari pribadinya (Inten, 2017). Literasi digital merupakan kemampuan menemukan, memahami, mengevaluasi, membuat, dan mengomunikasikan informasi digital dalam berbagai format dari berbagai sumber ketika disajikan melalui komputer (teknologi informasi dan komunikasi lainnya) (Rahayu et al., 2019).

Penelitian ini memandang penting antara fasilitas dan literasi digital, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan fasilitas (alat&rumah) yakni yang meliputi internet, smartphone/gaget, laptop dan komputer PC yang tersedia dan berada di rumah tangga terhadap literasi digital media sosial youtube anak usia dini. Alasan utama youtube dipakai anak-anak adalah karena youtube mengandung konten video, audio visual yang menarik, memiliki semua kesukaan anak. Youtube dapat membawa anak pada dunia mereka melalui tayangan

video yang tersedia di konten youtube tersebut.

Dengan pemakaian youtube yang semakin populer pada dunia anak, maka pentingnya literasi digital yang telah diuraikan oleh Gilster (2012) mengemukakan bahwa literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir dan kehidupan sehari-hari (Khasanah & Herina, 2019). Pendapat Gilster tersebut seolah-olah menyederhanakan media digital yang sebenarnya yang terdiri dari berbagai bentuk informasi sekaligus seperti suara, tulisan dan gambar.

youtube populer bagi masyarakat yang paling banyak dimainkan, terutama untuk memutar musik. Selain Youtube, medsos yang banyak digunakan orang Indonesia adalah Whatsapp, Facebook, dan Instagram (Redaksi, 2019).

Berkembangnya youtube sebagai media sosial nomor satu di Indonesia, untuk kepentingan Pendidikan dan pembelajaran media ini dapat digunakan, khususnya dalam literasi digital. Dimana literasi digital dapat dipahami dalam makna yang lebih luas sebagai “kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi, dan / atau jaringan untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, membuat dan berfungsinya komunikasi informasi” (Nelson et al., 2011). Sedangkan secara kritis dilakukan pula literasi desain digital yang didasarkan pada produksi bentuk digital. Sikap kritis terhadap literasi digital yang dilakukan itu, akan memunculkan tiga tantangan untuk relevansi berkelanjutan dari literasi digital kritis: (1) tantangan mengkritik keprihatinan ideologis dengan digital tanpa mengasingkan respon afektif pribadi individu; (2) menghubungkan keprihatinan kolektif dengan kesenjangan sosial dan pendidikan dengan praktik individu; dan (3) menumbuhkan disposisi kritis dalam konteks di mana kemahiran teknis diprioritaskan (Pangrazio, 2016).

Literasi tersebut bukan tentang melindungi anak-anak dari pesan yang tidak diinginkan seperti dengan cara mematikan TV, melainkan tentang membantu anak-anak menjadi kompeten, kritis, dan terpelajar dalam semua bentuk media sehingga mereka mampu mengontrol interpretasi dari yang dilihat maupun didengar (Thomas & Jolls, 2005). Penggunaan media tidak bisa dicegah, sehingga lebih baik mendidik anak-anak bagaimana menggunakan media dengan benar daripada menghentikan mereka menggunakan media (Silawati et al., 2018).



Gambar 1. Data pemakai media sosial di Indonesia. (Sumber: Dkatadata.co.id; (Redaksi, 2019)

Dari data grafik diatas, menempatkan media sosial youtube no 1 di Indonesia,

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pentingnya penerapan literasi digital memanfaatkan media sosial youtube yang di sukai anak-anak, ditanamkan sejak pendidikan anak usia dini. Perlunya memperhatikan fasilitas yang sudah disediakan orang tua, dan dorongan dari pihak manapun untuk mengembangkan literasi digital anak. Dengan menerapkan literasi tersebut anak usia dini diharapkan mampu bersikap fleksibel dan adaptif, mampu berinteraksi sosial, produktif, berinisiatif dan mandiri serta disiapkan untuk memiliki kemampuan berpikir kritis. Maka dari pernyataan tersebut dapat diajukan dalam artikel ini adalah fasilitas yang tersedia (alat dan rumah) terhadap literasi digital untuk anak usia dini, seperti apa penerapan dan bimbingan orang tua terhadap literasi yang dilakukan pada anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Kuantitatif dengan data ordinal dan data nominal yang dianalisis menggunakan uji korelasi kendal's merupakan bagian dari statistic non parametrik. (Creswell, 2014), (Sugiono, 2010).

Subjek penelitian adalah orang tua yang memiliki anak usia dini di Kecamatan Samarinda Kota, berjumlah 71 orang yang di pilih secara random sampling. Teknik random ini adalah pengambilan sampel secara sembarang atau acak (Ghony & Almanshur, 2009).

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah ada hubungan antara fasilitas (alat dan Rumah) terhadap literasi digital media sosial youtube anak usia dini.

Analisis menggunakan uji korelasi kendal's menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics.24.

1. Melihat hubungan antara variabel berdasarkan nilai signifikansi. Dengan nilai Sig. 0,05.

2. Keeratan hubungan antara variabel, ditetapkan kriteria hubungan.

Table 1. Kriteria tingkat keeratan hubungan (koefisien korelasi)

Nilai	Kriteria
0,00-0,25	Sangat lemah
0,26-0,50	Cukup
0,51-0,75	Kuat
0,76-0,99	Sangat kuat
1,00	sempurna

3. Melihat arah hubungan antara variabel.

Intrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada variabel X1 (alat dan rumah); ketersediaan alat-alat yang digunakan anak, kepemilikan alat-alat yang digunakan anak untuk memainkan youtube, anak-anak di rumah untuk menggunakan alat-alat dalam menggunakan media sosial youtube.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil analisis data uji korelasi kendal's dilakukan untuk menjawab pada Melihat hubungan antara variabel berdasarkan nilai signifikansi dengan nilai Sig. 0,05 serta untuk keeratan hubungan antara variabel failitas dan literasi digital anak. Adapun hasil analisis menggunakan SPSS 24 dengan uji korelasi kendal's dapat di lihat pada tabel 2 hasil uji korelasi kendal's:

Tabel 2. Hasil Nilai Uji Korelasi Kendal's

Correlations

	FASILITAS (ALAT& RUMAH)	LITERASI DIGITAL MEDIA SOSIAL ANAK
Kendal l's tau_b	Correlati on Coefficient	1.000 .228*
	Sig. (2- tailed)	.029
	N	71 71
LITERASI DIGITAL MEDIA SOSIAL ANAK	Correlati on Coefficient	.228* 1.000
	Sig. (2- tailed)	.029
	N	71 71

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada tabel 2, ditemukan nilai korelasi Sig. (2-tailed) sebesar 0,029. Maka jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05 artinya hubungan antara variabel signifikan atau dengan kata lain ada hubungan antara variabel.

Fasilitas yang disediakan orang tua untuk anak-anak dalam menggunakan media sosial youtube memiliki nilai signifikan terhadap literasi digital anak.

Namun orang tua tidak boleh menyerahkan keputusan menggunakan perangkat (alat-alat) dan media digital sepenuhnya kepada anak. Orang tua harus memiliki pemahaman terhadap dimensi-dimensi literal digital tersebut dan dapat mengembangkan materi dan metode pembelajaran literasi digital di sekolah dan luar sekolah, dalam rangka menghadapi era pendidikan abad 21 (Revolusi industri 4.0) (Khasanah & Herina, 2019). Literasi melibatkan kemampuan individu untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya.

Selanjutnya, Arah hubungan dilihat dari angka koefisien korelasi apakah hasilnya bernilai positif, Di ketahui koefisien korelasi antara variabel fasilitas (alat dan rumah) dengan literasi digital bernilai positif yakni sebesar 0,228. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara variabel alat-alat (internet, smartphone/gadget, laptop dan computer PC) serta lokasi yakni rumah tangga dengan literasi digital anak. Hubungan positif disebut hubungan searah yang bermakna bahwa jika lokasi semakin tersedia, tenang, nyaman (memadai/memuaskan) maka literasi digital anak semakin meningkat.

Ketersediaan dan penggunaan media pembelajaran di sekolah mampu menumbuhkan kemampuan kognitif dan psikomotorik anak usia dini, penggunaannya harus tetap konsisten untuk keberlangsungan belajar anak, namun bagaimana keberadaan dan kondisi media pembelajaran juga menjadi penting, namun jika diabaikan maka akan berdampak buruk pada kreativitas dalam memanfaatkan lingkungan belajar (Dasriana et al., 2020), sedangkan perkembangan kreativitas anak dapat dengan berbagai media termasuk penggunaan keras kokuro (Amalia et al., 2019). Demikian pula dengan guru-guru yang menggunakan berbagai media sosial dalam pembelajarannya, tidak lagi asing dengan media sosial termasuk youtube (Salehudin, 2020).

Literasi digital berusaha menciptakan tatanan masyarakat dengan pola pikir dan pandangan yang kritis- kreatif. Mereka tidak akan mudah termakan oleh isu yang provokatif, menjadi korban informasi hoaks, atau korban penipuan yang berbasis digital. Tidak dapat dipungkiri bahwa peran suatu

media dan peran keluarga yang di dalamnya adalah orang tua sangatlah penting dalam tumbuh kembang anak, terutama dalam membangun literasi digital anak sejak dini. Namun hal itu perlu adanya controlling oleh orang tua sebagai peran utama dalam mendampingi anak.

Jika dilihat teori Interaksionisme Simbolik berusaha memahami bagaimana interaksi dua individu atau lebih dengan mengkaji makna simbol yang terdapat dalam proses interaksi tersebut. Maka fokus yang lebih besar pada keterampilan literasi digital yang melampaui fokus yang hanya digunakan dalam kursus, keberadaan perangkat dan fasilitas komputer. Sehingga sebuah kasus dapat dibuat untuk topik tambahan untuk dimasukkan dalam kurikulum yang umum untuk semua siswa seperti etika, keamanan dan privasi, dan bagaimana memvalidasi relevansi dan kegunaan data (Nelson et al., 2011) data digital yang beredar di media sosial youtube menggunakan video dan audio visual. Dalam dunia yang bergerak cepat di mana teknologi telah terjalin dengan kehidupan kita sehari-hari, makna informasi tersedia di ujung jari kita (Frances, 2018). Keberadaannya di dukung oleh keberadaan Internet sebagai media digital telah menawarkan berbagai macam kemudahan seiring perkembangan zaman (Kurniawati & Baroroh, 2016). Media sosial youtube dengan niat perilaku penggunaannya akan mengarahkan pada pembelajaran yang menyenangkan (Lee & Lehto, 2013), youtube untuk pembelajaran yang saling melengkapi (Moghavvemi et al., 2018).

Orang tua yang peduli terhadap anak berarti orang tua yang terlibat dalam seluruh dimensi pembentukan seorang anak. Artinya, orang tua tidak hanya piawai dan paham segala macam hal dan istilah teknis dari perangkat dan media digital yang akan dibeli atau telah digunakan anak (Fatmawati, 2019).

Menurut Chtouki, Harroud, Khalidi, & Bennani (2012) menggunakan video YouTube mendorong anak untuk mencari video serupa, dan membiasakan diri menggunakan YouTube sebagai sumber Pendidikan termasuk dalam metode bercerita mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak dan mengembangkan rasa percaya diri pada anak. Maka peran orang tua disaat anak-anak menggunakan media sosial youtube dengan fasilitas yang disediakan di rumah, harus mendukung kemampuan anak dalam berbicara dan keterampilan digital lainnya, yang disarankan kepada guru adalah dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak dapat menggunakan metode bercerita dengan melibatkan anak secara langsung (Nurjanah & Anggraini, 2020). Termasuk bagaimana persepsi orang tua menunggu anaknya; salahsatunya adalah bahwa orangtua dapat menyaksikan berbagai kegiatan guru yang antusias memberikan bimbingan pada anak, dan kegiatan guru yang akrab dalam menstimulasi latihan baris berbaris pada anak di sekolah. (Sari et al., 2020).

Literasi dalam pengertian modern mencakup kemampuan berbahasa, berhitung, memaknai gambar, meleak komputer, dan berbagai upaya mendapatkan ilmu pengetahuan. Keberhasilan pembelajaran literasi sains dapat dilihat apabila peserta didik memahami apa yang dipelajari serta dapat mengaplikasikannya dalam menyelesaikan pelbagai kehidupan sehari-hari. (Zahro et al., 2019) Artinya, aktivitas dan usaha mendapatkan ilmu pengetahuan adalah bentuk literasi. Bisa menonton televisi, membaca berita online, atau menonton video di Youtube. Dengan konsumsi internet berlebihan, mengapa kualitas keaksaraan di Indonesia masih minim. Proses literasi digital terhadap anak memalui beberapa tahapan, yaitu: 1) gerakan literasi digital di dalam keluarga 2) literasi digital dalam gerakan literasi sekolah 3) gerakan

literasi digital di dalam masyarakat (Mustofa & Budiwati, 2019).

Untuk dapat meningkatkan literasi media digital pada anak, peran orang dewasa terdekat dari anak sangatlah penting, yaitu orangtua dan guru. Hal ini disebabkan orangtua dan guru merupakan role model sekaligus pembentuk perilaku anak melalui respon-respon yang diberikan terhadap perilaku anak (Ediati et al., 2018) dalam media sosial youtube terdapat pula komentar-komentar video yang secara psikologi dapat mempengaruhi psikologi anak dan remaja yang dapat memiliki kecenderungan anak dan remaja terbiasa dengan sikap menghina orang lain, menimbulkan sikap iri terhadap orang lain, mengakibatkan depresi, terbawa arus suasana hati terhadap komentar negatif, serta terbiasa berbicara dengan bahasa kurang sopan (Pratiwi & Pritanova, 2017). Hal tersebut yang menjadi dasar perlunya literasi digital yang baik dan memperoleh bimbingan orang tua.

Keteladanan, keterlibatan anak secara langsung dan dorongan dari orang dewasa disekitar anak akan membantu tumbuhnya minat akan kegiatan literasi. Berikut ini beberapa hal yang yang dapat dilakukan oleh orang tua sebagai usaha menanamkan literasi dini dalam keluarga (Inten, 2017).

Melalui keteladanan dalam keluarga, keterlibatan anak dalam kegiatan literasi dan dukungan dari seluruh anggota keluarga akan menjadikan anak mencintai budaya literasi. Bagaimana cara membangun karakter siswa sebagai peserta didik dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas melalui literasi digital (Digital- age Literasi) dalam pembelajaran untuk menghadapi pendidikan abad 21 (Khasanah & Herina, 2019). Anak mampu menjadi mandiri, karena anak mandiri adalah anak yang mampu menyelesaikan berbagai tugas tanpa bantuan orang lain. (Utami et al., 2019).

Orang tua sebaiknya memahami bahwa fasilitas dalam perangkat dan media digital adalah teknologi yang bak pisau bermata dua. Dalam arti bahwa apabila media tersebut salah digunakan, maka bisa mencelakai penggunaanya. Semakin canggih perangkat dan media digital yang digunakan, semakin "tajam pisaunya"-nya. Oleh karena itu, orang tua harus menunjukkan tanggung jawab yang ekstra dalam membimbing dan menuntun anak-anak dalam menggunakan perangkat dan media digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada ketiga Interpretasi uji korelasi kendal's diatas. maka dapat dibuat sebuah kesimpulan bahwa hubungan antara lokasi dengan literasi digital media sosial anak adalah signifikan dan searah.

Fasilitas yang disediakan oleh orang tua (alat dan rumah) memiliki hubungan yang signifikan dengan literasi digital media sosial youtube anak usia dini. Anak yang suka dengan media sosial youtube ini terbiasa menggunakan media yang sudah disediakan orang tua. Hasil penelitian berikutnya adalah Arah hubungan dilihat dari angka koefisien korelasi antara variabel fasilitas (alat dan rumah) dengan literasi digital bernilai positif yakni sebesar 0,228. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara variabel fasilitas dengan literasi digital media sosial youtube anak usia dini.

Maka disimpulkan bahwa hubungan positif disebut sebagai hubungan searah yang bermakna bahwa jika fasilitas (alat dan rumah) alat-alat yakni internet, smartphone/gadget, laptop dan komputer PC semakin tersedia, tenang, nyaman (memadai/memuaskan) maka literasi digital anak semakin meningkat ditambah dengan dukungan dan bimbingan yang terarah dan terukur oleh orang tua dan keluarga di rumah. Dalam hal ini akan menumbuhkan sikap positif dalam literasi digital anak sejak dini di masa akan datang.

Saran pada orangtua dan keluarga agar selalu mendampingi anak-anak dalam menggunakan fasilitasnya, dan mengarahkan anak-anak untuk melakukan literasi yang baik dan tepat. Sehingga penelitian lanjutan dimasa depan diharapkan berkontribusi pada fenomena anak usia dini dalam menggunakan media sosial, termasuk optimalisasi peran dan motivasi orang tua dalam meningkatkan literasi digital anak-anak generasi alpha. lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M., Pransiska, R., & Yulsofriend, Y. (2019). Pengaruh Kreasi Kertas Kokoru Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Di Taman Kanak-Kanak Nurul Yakin Ringan-Ringan Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4(2), 78–86. <https://doi.org/10.33369/JIP.4.2.78-86>
- Chtouki, Y., Harroud, H., Khalidi, M., & Bennani, S. (2012). The impact of YouTube videos on the student's learning. 2012 *International Conference on Information Technology Based Higher Education and Training, ITHET 2012*, 1–4. <https://doi.org/10.1109/ITHET.2012.6246045>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (Fourth Ed). SAGE Publications, Inc.
- Dasriana, C., Suryadi, D., & D, D. (2020). Kondisi Media Pembelajaran Di Lembaga PAUD Se-Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 65–73.
- Ediati, A., Rahmandani, A., Kahija, Y. F. La, Sakti, H., & Kaloeti, D. V. S. (2018). Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Pada Masyarakat. *Program Peningkatan Literasi Media Digital Terintegrasi Pada Siswa Melalui Psikoedukasi Orangtua Dan Guru Di SD Negeri Tembalang Semarang, 1*, 424–428.
- Frances, G. P. (2018). Digital literacies: preparing pupils and students for their information journey in the twenty-first century. *Information and Learning Science*, 119(12), 733–742. <https://doi.org/10.1108/ILS-07-2018-0059>
- Ghony, H. M. D., & Almanshur, F. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif* (1 februari). UIN-Malang Press.
- Hasanah, U., & Deiniatur, M. (2019). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Usia Dini Di Era Digital. *At-Tajdid*, 03(01), 10–24.
- Inten, D. N. (2017). Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini pada Anak Role of the Family Toward Early Literacy of the Children. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2689>
- Khasanah, U., & Herina. (2019). Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas PGRI Palembang. *Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0)*, 2, 999–1015.
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi media digital mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51–66.
- Lee, D. Y., & Lehto, M. R. (2013). User acceptance of YouTube for procedural learning: An extension of the Technology Acceptance Model. *Computers and Education*, 61(1), 193–

208.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.10.001>
- Moghavvemi, S., Sulaiman, A., Jaafar, N. I., & Kasem, N. (2018). Social media as a complementary learning tool for teaching and learning: The case of youtube. *International Journal of Management Education*, 16(1), 37–42. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2017.12.001>
- Mustofa, M., & Budiwati, B. H. (2019). Proses Literasi Digital Terhadap Anak: Tantangan Pendidikan Di Zaman Now. *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 11(1), 114. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i1.1619>
- Nelson, K., Courier, M., & Joseph, G. (2011). Teaching Tip: An Investigation of Digital Literacy Needs of Students. *Journal of Information Systems Education*, 22(2), 95–109.
- Nur Ika Fatmawati. (2019). Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial. *Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. (2020). Metode Ber cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1–7.
- Pangrazio, L. (2016). Reconceptualising critical digital literacy. *Discourse: Studies in the Cultural Politics of Education*, 37(2), 163–174. <https://doi.org/10.1080/01596306.2014.942836>
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja. *Semantik*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1.p11.250>
- Purnama, S. (2018). Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education. *Pengasuhan Digital Untuk Anak Generasi Alpha*, 1(April), 493–502.
- Rahayu, T., Mayasari, T., & Huriawati, F. (2019). Pengembangan Media Website Hybrid Learning berbasis Kemampuan Literasi Digital dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 130. <https://doi.org/10.24127/jpf.v7i1.1567>
- Redaksi, T. (2019). *Youtube, Medsos No. 1 di Indonesia*. 6/3/2019, 14.31 WIB.
- Rusli, S. P., Hudaya, A., & Malihah, E. (2019). YouTube sebagai media literasi digital anak dalam keluarga kontemporer. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1(2), 68–72.
- Salehudin, M. (2020). Dampak Covid-19 : Guru Mengadopsi Media Sosial Sebagai E-Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal MUDARRISUNA*, 10(1), 1–16.
- Sari, N. K., Saparahayuningsih, S., & Yulidesni. (2020). Persepsi Orangtua Tentang Alasan Menunggu Anak di PAUD Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 74–82.
- Silawati, E., Harun, C. A., Ananthia, W., Muliastari, D. N., Yuniarti, Y., & Yuliaratiningsih, M. S. (2018). Literasi Media Anak Usia Dini: Strategi Penanggulangan Kekerasan Seksual Pada Anak. *Seminar Nasional Edusainstek*, 33–41.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif*,

Kualitatif dan R&D (cetakan ke).
Alfabeta, CV.

Utami, T. W. P., Nasirun, M., & Ardina, M.
(2019). Studi Deskriptif Kemandirian
Anak Kelompok B di PAUD Segugus
Lavender. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2),
151–160.

Zahro, I. F., Atika, A. R., & Westhisi, S. M.
(2019). Strategi Pembelajaran Literasi
Sains Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal
Ilmiah Potensia*, 4(2), 121–130.